

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang didirikan pemerintah pada tanggal 4 September 1984, merupakan institusi pendidikan tinggi yang diselenggarakan dengan menggunakan sistem pendidikan jarak jauh. Kelahiran Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) di tanah air dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan antara keterbatasan sumber daya pendidikan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi. Harian Kompas tanggal 22 Juni 2003 seperti dikutip dalam Soekartawi (2004:7) menyebutkan bahwa dilihat dari jumlah lulusan sekolah lanjutan atas yang diterima dan ingin masuk ke Perguruan Tinggi (PT), menunjukkan: a) daya tampung PT di Indonesia relatif rendah, yaitu sebesar 19%, b) daya tampung di luar Jawa (25,96%) relatif lebih besar bila dibandingkan dengan daya tampung PT di Jawa yang hanya 15,04%, dan c) jumlah peminat masuk PT di Jawa jauh lebih besar daripada di luar Jawa, yaitu berjumlah 63,5%. PTJJ diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut secara memadai dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan akses dan pemerataan kesempatan pendidikan tinggi di tanah air.

Karakteristik pendidikan jarak jauh dicirikan oleh: 1) Sistem pendidikan yang pelaksanaannya memisahkan guru dan murid karena faktor jarak, waktu atau kombinasi keduanya; 2) Penyampaian bahan ajar dilaksanakan dengan bantuan

media, yakni media cetak dan elektronik seperti audio, video atau komputer dengan segala fasilitas yang dimilikinya; 3) Bahan ajar berupa bahan ajar cetak (modul, buku teks) dan bahan ajar noncetak (audio, video, komputer berupa Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) ataupun melalui internet); dan 4) Peran guru/dosen lebih bersifat sebagai 'fasilitator' dan murid berperan sebagai 'peserta' dalam proses belajar mengajar (Soekartawi, 2004:6).

Pemerintah mendirikan UT atas dasar pertimbangan bahwa sistem UT tidak memerlukan banyak staf akademik yang langka serta fasilitas ruang kelas untuk menampung mahasiswa dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh tanah air. Dalam penyelenggaraannya, UT menerapkan sistem tata pamong yang menghendaki pemanfaatan sumber daya akademik serta sumber daya lain yang tersedia pada PTN pembina sebagai mitra kerja. Jaringan kerja operasional UT meliputi 35 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)-UT untuk pelayanan mahasiswa; PTN Pembina untuk pengembangan program akademik, bahan ajar, dan bahan ujian; PT Pos Indonesia untuk distribusi bahan ajar; Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk pembayaran SPP; serta industri telekomunikasi dan media cetak maupun elektronik untuk komunikasi dan interaksi dengan mahasiswa. Koordinasi dan komunikasi antara Kantor Pusat UT, UPBJJ-UT dan mitra kerja dilakukan dengan menggunakan media cetak maupun elektronik (Zuhairi dkk., 2004:27-28). Untuk melayani kebutuhan bahan pustaka baik untuk mahasiswa maupun untuk tenaga akademik UT yang penyebarannya begitu luas, pada tahun 2002 perpustakaan UT bergabung dalam *Indonesian Digital Library Network* (IDLN) yang dimotori oleh ITB. Melalui jaringan tersebut diharapkan

akses mahasiswa maupun tenaga akademik UT terhadap sumber informasi semakin luas.

UT memiliki empat fakultas yang terdiri dari: 1) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dengan 3 (tiga) jurusan dan 6 (enam) Program Studi (PS), 2) Fakultas Ekonomi (FEKON) dengan 2 (dua) jurusan dan 3 (tiga) PS, 3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dengan 4 (empat) jurusan dan 8 (delapan) PS, dan 4) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan 5 (lima) jurusan dan 13 (tiga belas) PS. Seluruh PS disebut sebagai program reguler, kecuali PS D II PGSD Guru Keias (GK) dan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes), S-1 PGSD dan D II Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) di bawah jurusan Ilmu Pendidikan pada FKIP yang disebut sebagai program non reguler. UT juga memiliki Program Pascasarjana (PPs-UT) untuk jurusan Administrasi Publik, Manajemen Pendidikan dan Manajemen Bisnis.

UPBJJ-UT yang berkedudukan di ibukota provinsi atau di kota yang memiliki PTN, merupakan unit pelaksana teknis UT di daerah yang bertugas melaksanakan layanan administrasi umum, akademik, bantuan belajar, dan kemahasiswaan, kehumasan dan kerjasama. Lingkup kegiatan UPBJJ-UT meliputi rekrutmen dan registrasi, mengelola dan mendistribusikan bahan ajar, mengelola pembelajaran seperti tutorial, praktikum dan praktek, mengelola kegiatan kemahasiswaan, melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), melaksanakan kegiatan upacara penyerahan ijazah, melaksanakan kegiatan administrasi umum

dan keuangan, melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta serta kehumasan.

UPBJJ-UT Bandung merupakan salah satu UPBJJ-UT yang wilayah kerjanya meliputi 19 Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat. Dalam melaksanakan tugasnya UPBJJ-UT Bandung membentuk kelompok Penanggung Jawab Pelayanan Mahasiswa (PJPM) Kabupaten/Kota, yang terdiri dari staf akademik dan administrasi. Kelompok inilah yang bertugas melaksanakan layanan administrasi akademik pada waktu sebelum dan saat registrasi, pada saat proses belajar, pada saat ujian dan pada saat pasca ujian dan layanan pribadi bagi mahasiswa, dengan di dukung berbagai kelompok lain. Kelompok itu adalah, kelompok Komputer untuk pengolahan data mahasiswa, kelompok Distribusi untuk pendistribusian dan penjualan bahan ajar, kelompok Informasi untuk memberi informasi khusus kepada mahasiswa baru program reguler, dan kelompok Administrasi untuk pelayanan administrasi surat menyurat.

Layanan administrasi akademik sebelum melakukan registrasi dimulai dengan layanan konseling pra registrasi (*Pre-enrollment counseling*). Pada konseling ini biasanya dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan matakuliah yang ditawarkan beserta persyaratannya, gambaran kebutuhan waktu yang akan diperlukan untuk belajar dengan baik, pertimbangan akan ketersediaan waktu untuk belajar, serta bimbingan cara melakukan registrasi yang benar.

Dalam penyelenggaraan belajar mengajar, UT menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) yang menuntut mahasiswa belajar secara mandiri. Dalam

belajar mandiri mahasiswa dituntut memiliki prakarsa sendiri dalam mempelajari bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan keterampilan dan menerapkan pengalaman di lapangan atau pekerjaan. Belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok dengan menggunakan bahan ajar cetak atau non-cetak sebagai sumber belajar, dan dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa akan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan, kreativitas, dan ketekunan belajar.

Keberhasilan mahasiswa Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam belajar mandiri (Paul, 1990, Wardani, 2000). Namun demikian, disebabkan berbagai faktor, antara lain kebiasaan bergantung kepada informasi yang langsung disampaikan oleh pengajar menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UT belum mampu belajar mandiri (Wardani, 2000). Berbagai penelitian terhadap mahasiswa program reguler, menunjukkan bahwa mahasiswa UT memiliki kesiapan belajar mandiri rata-rata atau cukup (Andriani dkk., 2003; Islam, 2002; Islam, 2000; Darmayanti, 1993). Sedangkan hasil penelitian Kadarko dkk. (2000) menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri mahasiswa UT masih di bawah rata-rata. Selanjutnya, temuan dalam penelitian Darmayanti (1993) menunjukkan bahwa mahasiswa tahun kedua ke atas memiliki kesiapan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun pertama. Temuan tersebut menunjukkan potensi PTJJ dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa. Semakin lama seorang belajar pada PTJJ semakin berkembang pula kemampuan belajar mandiri dari orang tersebut. Selain itu berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif

antara kemampuan belajar mandiri dengan prestasi belajar mahasiswa (Islam, 2000; Sugilar, 2000; Darmayanti, 1993). Ini berarti kesiapan seseorang untuk belajar mandiri memberi kontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Untuk itu, UT melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, salah satunya adalah melalui pola pembelajaran tutorial.

Tutorial adalah salah satu bentuk interaksi antara pengajar (tutor) dan mahasiswa. Interaksi dan komunikasi ini merupakan inti dari tutorial (Wardani, 2000). Tutorial dimaksudkan untuk memberi layanan dan bimbingan belajar bagi mahasiswa baik melalui ragam tutorial tatap muka maupun tutorial jarak jauh.

Tutorial berbeda dari kuliah tatap muka. Pada kuliah tatap muka sebagian besar porsi pembelajaran berlangsung dengan modus tatap muka dengan jumlah pertemuan per matakuliah berkisar antara 14-16 kali pertemuan setiap semester dengan durasi waktu sesuai dengan kredit matakuliah bersangkutan. Selain itu pada perkuliahan biasa dosen memegang kendali belajar, sehingga apa yang disampaikan lebih banyak bersifat informasi atau perintah daripada berupa fasilitasi yang memungkinkan mahasiswa berprakarsa dalam menghayati proses belajar (Wardani, 2004:142). Sedangkan pada tutorial porsi tatap muka sangat minimal tergantung dengan ragam tutorialnya, maksimal 8 (delapan) kali pertemuan dengan durasi waktu 2 (dua) jam untuk setiap matakuliah berapapun jumlah kreditnya. Tutorial bertujuan untuk elaborasi konsep-konsep esensial yang sulit dipahami dalam proses belajar sendiri, untuk memberi umpan balik kepada mahasiswa tentang hasil belajarnya. Tutor adalah tenaga akademik UT/UPBJJ-UT atau dosen PTN pembina yang mengampu matakuliah yang ditutorialkan dan

diutamakan telah memperoleh pelatihan Program Akreditasi Tutor UT (PAT-UT) atau program Pekerti (*Applied Approach*). Bagi UT yang menganut sistem PTJJ penguasaan materi saja oleh tutor tidaklah cukup, karena tutorial bukanlah memberi kuliah. Mereka dituntut mampu berperan sebagai tutor melalui penerapan model-model tutorial yang ditetapkan serta mekanisme tutorial yang dirancang oleh UT. Pentingnya peran tutor ini terjadi karena interaksi mahasiswa dengan materi ajar merupakan inti suatu proses pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh Moore dan Kersley (1996) bahwa dalam sistem PTJJ tutor adalah ahli materi ajar tertentu yang berperan membantu mahasiswa dalam melakukan interaksi dengan bahan ajar pada kegiatan yang disebut sebagai tutorial.

Tutorial tatap muka adalah proses bantuan dan bimbingan belajar yang ditandai dengan penyampaian materi tutorial secara langsung tatap muka oleh tutor kepada mahasiswa, dan kegiatan tutorial dilakukan di suatu tempat yang telah ditentukan yang memungkinkan terjadinya komunikasi tatap muka secara interaktif antara tutor dan mahasiswa.

Tutorial jarak jauh terdiri dari tutorial tertulis secara surat menyurat, tutorial tertulis melalui media massa, tutorial tertulis melalui surat elektronik, tutorial melalui siaran radio dan tutorial *online* dengan menggunakan jaringan internet.

Selain tutorial, UT juga menyediakan layanan perkuliahan dengan materi suplemen bahan ajar utama melalui televisi swasta. Tugas tutor pada tutorial jarak jauh ini tidak jauh berbeda dengan tutor pada tutorial tatap muka. Perbedaannya hanya pada kehadiran tutor. Pada tutorial tatap muka kehadiran tutor tertentu, yakni hanya pada saat pertemuan. Sedangkan pada tutorial secara surat menyurat,



melalui media massa dan melalui surat elektronik kehadiran tutor (ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan kepada mahasiswa) tergantung dari kapan datangnya pertanyaan dari mahasiswa. Pada tutorial melalui radio, UT bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) dan jadwal tutorial ditetapkan bersama dengan satu kali siaran untuk satu topik dari modul tertentu. Pada tutorial *online* tutor harus membuka situs setiap hari. Ini berarti setiap hari tutor harus siap berinteraksi dengan mahasiswa melalui situs tutorial *online* (Darmayanti, 2004:357-358, 364-365; Dewiki, 2004:197-198). Namun demikian tingkat partisipasi dan kehadiran mahasiswa pada kegiatan tutorial ini sangat kecil, yakni di bawah 10%.

UT memberikan keleluasaan kepada mahasiswanya untuk menentukan sendiri pola belajar yang diinginkannya. Artinya, mahasiswa tidak diwajibkan untuk mengikuti tutorial yang ditawarkan dan tidak semua matakuliah ditutorialkan. Intensitas kegiatannya pun bervariasi dari satu daerah ke daerah lainnya, tergantung pada permintaan mahasiswa dan ketersediaan sumber daya manusianya. Pengecualian dari kondisi ini terjadi untuk program non reguler, khususnya PS S-1 PGSD dalam lingkungan FKIP.

PS S-1 PGSD merupakan program yang baru dibuka oleh UT pada masa registrasi 2002.1 (tahun 2002 semester pertama), ditujukan bagi para guru SD lulusan D-II PGSD untuk meningkatkan wawasan akademik dan profesionalismenya dalam mengantisipasi kebutuhan atas kualifikasi guru SD di masa yang akan datang. Seluruh mahasiswa PS S-1 PGSD adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan telah bekerja minimal selama dua tahun dengan rentang usia



antara 30 – 44 tahun, yang berarti pada perkembangan umur manusia dewasa, dimana pada rentang usia ini mereka mampu dalam berbagai hal termasuk mandiri dalam belajar.

Untuk PS S-1 PGSD, proses pembelajarannya mencakup gabungan antara belajar sendiri, tutorial tatap muka dan tutorial on-line. Ragam tutorial tatap muka dirancang secara khusus untuk mahasiswa S-1 PGSD dinamakan Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK). Struktur kurikulum PS S-1 PGSD UT masukan D-II PGSD GK dirancang untuk lima semester dengan beban kredit sebanyak 74 sks dengan jumlah matakuliah sebanyak 27 matakuliah. Tidak seluruh matakuliah di TTMRK kan, rata-rata per semester sebanyak 3 (tiga) matakuliah dan sisanya dipelajari sendiri oleh mahasiswa. Penetapan matakuliah yang di TTMRK kan berdasarkan anggapan umum yakni tingkat kesulitan matakuliah.

Sebagai program yang baru dibuka UT sangat berkepentingan menyelenggarakan PS S-1 ini sebaik-baiknya sesuai tuntutan profesi guru dan masyarakat. Upaya mengoptimalkan penyelenggaraan PS S-1 PGSD perlu difokuskan pada tiga indikator keberhasilan yaitu: (1) Bahan ajar yang berkualitas, (2) Proses belajar mengajar melalui kegiatan tutorial yang memenuhi standar akademik yang berlaku, dan (3) Penyelenggaraan Ujian Akhir Semester (UAS) yang tertib dan mengacu pada aturan yang ditetapkan (Thaib,2004). Jika UT dapat membuktikan bahwa tiga indikator ini dapat dipenuhi dalam penyelenggaraan PS S-1 PGSD diharapkan akan menumbuhkan kepercayaan Pemerintah dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan upaya UT untuk membuktikan



kemampuannya dalam menyelenggarakan PS S-1 PGSD, UPBJJ-UT memegang peran sentral. Sebagai ujung tombak UT dalam melayani mahasiswa, UPBJJ-UT berperan langsung dalam pelaksanaan tutorial dan UAS.

Pada saat ini, UPBJJ-UT Bandung merupakan salah satu UPBJJ-UT yang memiliki jumlah mahasiswa S-1 PGSD terbesar diantara UPBJJ-UT lainnya, yakni untuk masa registrasi 2004.1 sebanyak 1.851 mahasiswa proyek, bersubsidi dan swdana. Mahasiswa proyek adalah mahasiswa yang memperoleh beasiswa penuh dari Pemerintah Daerah (Pemda); mahasiswa bersubsidi adalah mahasiswa yang memperoleh bantuan sebagian biaya pendidikan dari Pemda dan mahasiswa swadana adalah mahasiswa yang membayar sendiri biaya pendidikannya. Keberhasilan UPBJJ-UT Bandung mengelola kegiatan tutorial dengan baik dan berkualitas serta menyelenggarakan UAS dengan tertib sesuai dengan aturan yang berlaku tentu akan menjadi barometer dan berpengaruh secara signifikan bagi keberhasilan UT dalam mengelola PS S-1 PGSD.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, bahwa keberhasilan mahasiswa PTJJ bergantung pada kesiapan dan kemampuan mereka dalam belajar mandiri dan tutorial merupakan upaya yang dilakukan UT untuk meningkatkan kesiapan belajar mandiri dan muaranya adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari upaya dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tingkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui hasil tes (Muhibbin Syah, 1995:132-159).

Mayoritas mahasiswa UT bukan berasal dari siswa yang baru lulus dari sekolah menengah atas, melainkan mereka sudah bekerja. Karena sudah lama

tidak belajar diduga kepercayaan diri jadi rendah sehingga keberhasilan mahasiswa dalam belajar juga menjadi rendah. Angka drop out (DO) pada institusi belajar jarak jauh seperti UT masih sangat tinggi, menurut statistik UT tahun 2000, mencapai 87%. Anggapan beberapa mahasiswa bahkan masyarakat umum bahwa belajar di UT adalah mudah untuk lulus, sehingga mereka terkesan menganggap ringan mungkin merupakan salah satu alasan yang menjadikan jumlah mahasiswa DO menjadi tinggi. Islam (2000:5-6) mengungkapkan bahwa karena umumnya mahasiswa UT berasal dari lingkungan sosio-kultural dan tradisi belajar dengan bantuan orang lain, sehingga secara psikologis mereka dianggap kurang siap menghadapi sistem belajar bebas dengan tidak ada bimbingan orang lain. Oleh karena itu pengetahuan tentang kesiapan belajar mandiri menjadi penting dalam membantu mengembangkan pendidikan jarak jauh secara langsung kepada mahasiswa maupun institusi pendidikan tersebut.

B Willen seperti dikutip dalam Islam (2000) mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang kesiapan belajar mandiri antara lain berguna untuk mengetahui secara baik metode perencanaan belajar, proses belajar dan hasil belajar. Mahasiswa dapat mempergunakan pengetahuan ini guna meningkatkan aktifitas pendekatan dan strategi belajarnya. Disisi lain, institusi juga dapat mempergunakan pengetahuan ini untuk merencanakan dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Kemandirian mahasiswa dalam belajar menjadi sangat penting karena dalam kemandirian mahasiswa dapat menentukan prioritas apa yang harus dikerjakan. Kemandirian hanya dapat dicapai melalui pengalaman atau latihan berulang, baik mengenai hal yang bersifat teknis, maupun sikap

mental dan kepribadian. Bambang Suciarmo (1998:3) mengungkapkan bahwa orang yang mandiri dapat mengambil keputusan tanpa ragu-ragu, dapat menghindarkan diri dari pernyataan kurang kesempatan, kekurangan modal, dan menghindarkan diri dari sikap meremehkan diri sendiri.

Pendidikan mempunyai tujuan yang luas yang menekankan pengembangan konsep diri sebagai tema pokok dalam perkembangan non-kognitif. Hal ini juga dikaitkan dengan kesadaran bahwa perkembangan akademis dan kemajuan tidak terlepas dari aspek perkembangan manusia.

Penjelasan di atas memicu pemikiran tentang pentingnya kesiapan belajar mandiri pada sistem belajar jarak jauh. Karena itu penulis memilih judul thesis ini: **Efektivitas Tutorial Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Belajar Mandiri dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi S-1 PGSD (Studi deskriptif analitik di UPBJJ-UT Bandung).**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan, dan belajar adalah suatu kegiatan yang dipengaruhi faktor yang terjadi karena pengaruh dari luar dirinya (external) dan pengaruh dari dalam dirinya (internal), serta faktor pendekatan belajar, dan muaranya adalah hasil belajar mahasiswa. Pada mahasiswa PTJJ faktor kesiapan belajar mandiri (internal) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perastasi belajar nya. Masalahnya adalah seberapa besar kesiapan belajar mandiri mahasiswa PTJJ pada saat mereka masuk menjadi mahasiswa PTJJ? Apakah terjadi peningkatan kesiapan belajar mandiri mahasiswa seiring dengan

meningkatnya lama waktu mereka menempuh studi? Dengan kata lain, apakah layanan tutorial yang diberikan institusi dalam upaya meningkatkan kesiapan belajar mandiri dan hasil belajar mahasiswa efektif? Indikator-indikator apa pada kesiapan belajar mandiri yang mengalami peningkatan dan juga sebaliknya? Upaya-upaya layanan lain apa saja yang perlu diberikan institusi agar terjadi peningkatan kesiapan belajar mandiri dan hasil belajar mahasiswa?

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana posisi kesiapan belajar mandiri seseorang pada saat masuk menjadi mahasiswa UT?
2. Apakah terjadi peningkatan kesiapan belajar mandiri mahasiswa setelah menempuh studi selama tiga semester?
3. Indikator-indikator mana saja pada kesiapan belajar mandiri yang mengalami peningkatan, penurunan atau tidak keduanya setelah mahasiswa menempuh studi tiga semester?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa untuk kelompok matakuliah yang ditutorialkan dibandingkan dengan kelompok matakuliah yang tidak ditutorialkan?
5. Upaya layanan lain apa yang dapat diberikan oleh institusi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa?

#### **D. PEMBATASAN MASALAH**

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar yang lebih dititikberatkan pada motivasi dan penguatan (reinforcement), pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lebih ditekankan pada faktor internal, khususnya faktor psikologis. Faktor psikologis dalam belajar dapat memberikan sumbangan yang cukup penting dan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, kajian penelitian ini terbatas pada faktor psikologis yang merupakan indikator keberhasilan belajar mahasiswa PTJJ yakni kesiapan belajar mandiri mahasiswa yang difokuskan pada keefektifan pelaksanaan tutorial, mengingat tutorial merupakan layanan program bantuan dan bimbingan belajar dalam upaya untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa.

Pemilihan konsep kesiapan belajar mandiri sebagai ubahan penelitian didasarkan pada asumsi bahwa sebelum memasuki jenjang S-1 PGSD, mahasiswa telah melalui beberapa tahapan seleksi, mulai dari jenjang pendidikan yang lebih rendah sampai lulus program studi D-II PGSD. Dengan demikian, mereka yang terdaftar pada program studi S-1 PGSD diasumsikan memiliki kecerdasan normal atau mungkin di atas normal, sehingga berdasarkan tingkat kecerdasan mereka memiliki peluang yang sama untuk berprestasi.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran efektivitas pelaksanaan tutorial program S-1 PGSD dalam upaya meningkatkan

kesiapan belajar mandiri dan hasil belajar mahasiswa. Dengan kata lain, apakah layanan tutorial dan layanan administrasi akademik lainnya yang diberikan oleh institusi pada saat ini telah mampu meningkatkan kesiapan belajar mandiri dan hasil belajar mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran :

- a. Kesiapan belajar mandiri mahasiswa baru (baru menempuh studi satu semester).
- b. Kesiapan belajar mandiri mahasiswa setelah menempuh tiga semester.
- c. Peningkatan kesiapan belajar mandiri mahasiswa setelah menempuh studi selama tiga semester.
- d. Indikator-indikator kesiapan belajar mandiri yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi dan terendah pada kedua kelompok mahasiswa.
- e. Perbedaan hasil belajar mahasiswa antara matakuliah yang ditutorialkan dan yang tidak ditutorialkan
- f. Perbedaan hasil belajar mahasiswa pada semester-semester berikutnya, dilihat dari hasil belajarnya.

## **F. PERUMUSAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil studi penelitian-penelitian terdahulu dalam sistem pendidikan jarak jauh, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Terdapat peningkatan kesiapan belajar mandiri mahasiswa setelah menempuh studi selama tiga semester.

- b. Terdapat perbedaan yang nyata dari hasil belajar mahasiswa antara matakuliah yang ditutorialkan dan yang tidak ditutorialkan pada semester awal.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang nyata dari hasil belajar mahasiswa antara matakuliah yang ditutorialkan dan yang tidak ditutorialkan seiring dengan peningkatan kesiapan belajar mahasiswa.

## G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan deskriptif analitik. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar mandiri mahasiswa berupa hasil pengamatan melalui angket yang didistribusikan kepada mahasiswa. Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi terhadap instrumen *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan oleh Guglielmino (1978) dan telah diterjemahkan oleh Darmayanti (1993). Uji statistik dilakukan terhadap skor rata-rata dari empat belas indikator kesiapan belajar mandiri untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

Sedangkan data sekunder berupa data Nilai Akhir Semester (NAS) mahasiswa berupa nilai huruf diperoleh dari Pusat Komputer UT. Nilai huruf tersebut dikonversi menjadi nilai angka, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis mata kuliah yang ditutorialkan dan yang dipelajari sendiri dan dihitung nilai rata-ratanya dengan menggunakan perangkat lunak Excell. Uji statistik



dilakukan terhadap nilai rata-rata kedua kelompok ini dengan menggunakan perangkat lunak Minitab seri ke 11.

#### H. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lima belas kabupaten/kota dari sembilan belas kabupaten/kota di wilayah kerja UPBJJ-UT Bandung, dimana kelompok mahasiswa angkatan kedua dan keempat berada. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif yang pemilihannya didasarkan pada lama belajar pada PS S-1 PGSD di daerah domisili. Lama belajar ditentukan pada angkatan masuk ke PS S-1 PGSD. Untuk kelompok mahasiswa angkatan kedua adalah mahasiswa yang telah mengalami tiga semester tutorial. Tujuan mengambil mahasiswa kelompok ini adalah untuk mengetahui apakah pada tahun kedua kesiapan belajar mandiri mereka mengalami peningkatan dibandingkan pada semester satu. Sedangkan pengambilan sampel untuk kelompok mahasiswa angkatan keempat adalah mahasiswa baru yang saat penelitian ini dilakukan memasuki semester dua. Pengambilan sampel kelompok ini karena pada saat penelitian berlangsung mahasiswa angkatan kedua telah memasuki semester keempat, sehingga untuk mengetahui perbedaan kesiapan belajar mandiri diambil kelompok mahasiswa angkatan keempat.

Pengambilan ini berdasarkan asumsi, bahwa kedua kelompok mahasiswa S-1 PGSD ini bersifat homogen, keduanya sama-sama berlatar belakang D-II PGSD Guru Kelas, PNS dan pada semester kedua dalam rentangan usia yang sama yakni 30 – 44 tahun. Jadi, tingkat kesiapan belajar mandiri kedua kelompok ini pada

tahun pertama studi mereka relatif sama. Untuk setiap wilayah daerah Kabupaten/Kota seluruh mahasiswa dari angkatan yang dipilih diambil sebagai sampel.

## **I. MANFAAT PENELITIAN**

Secara empirik penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang efektifitas tutorial dalam upaya meningkatkan kesiapan belajar mandiri dan hasil belajar mahasiswa program studi S-1 PGSD. Jika terjadi adanya peningkatan kesiapan belajar mandiri dan hasil belajar mahasiswa, maka dikatakan tutorial efektif. Keefektifan tutorial ini akan lebih berarti lagi apabila tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar mahasiswa untuk matakuliah yang ditutorialkan dan yang tidak.

Dengan diketahuinya keefektifan tutorial ini membantu UT khususnya bagi FKIP-UT dalam menetapkan, merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah kegiatan dalam mempersiapkan, melayani, membimbing dan membina mahasiswa yang belajar dengan sistem belajar jarak jauh. Dari sisi mahasiswa, khususnya mahasiswa S-1 PGSD hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memotivasi mereka agar mereka mampu mengatasi halangan dan rintangan dalam meningkatkan hasil belajar dan menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini dapat pula digunakan sebagai bahan acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan, dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi umumnya dan pendidikan tinggi jarak jauh khususnya.

